

## Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat

Amalia Rizki Wandani<sup>a, 1\*</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>b, 2</sup>

<sup>ab</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> amaliarizkiwandani13@upi.edu

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 20 Januari 2021;

Revised: 17 Februari 2021;

Accepted: 28 Gebruari 2021

### Kata kunci:

Penerapan Pancasila ;  
Kehidupan Masyarakat;  
Nilai Pancasila.

---

### ABSTRAK

Dengan terkikisnya nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat membuat bangsa Indonesia bisa terancam kehilangan karakternya. Padahal Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum yang harus dijadikan pedoman bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Metode dalam artikel ini adalah kualitatif dengan studi kepustakaan, yang merupakan penelitian yang bersumber dari sumber yang bisa dipertanggungjawabkan seperti jurnal dan artikel ilmiah. Pancasila merupakan isi dan jiwa bangsa Indonesia yang sudah ada sejak dahulu yang telah lama terkubur akibat adanya kebudayaan baru. Adanya globalisasi dan media yang menyebabkan pertukaran kebudayaan semakin cepat, nilai Pancasila pun semakin pudar, oleh sebab itu nilai Pancasila dipahami bukan secara teori saja juga diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang terkandung didalam Pancasila diantaranya adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai musyawarah/mufakat, nilai keadilan. Warga negara Indonesia mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Rekomendasi peneliti yaitu masyarakat diharapkan tidak melupakan nilai Pancasila karena pada hakikatnya Pancasila selalu mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

---

### ABSTRACT

---

### Keywords:

Implementation of  
Pancasila; People's Lives;  
The Value of Pancasila

*The Implementation of Pancasila as The Basis of Public Life. By eroding the values of Pancasila among the people, the Indonesian nation could be threatened with losing its character. Whereas Pancasila is the source of all legal resources that should be used as guidelines for the life of society, nation and state. The method in this article is qualitative with the study of literature, which is research sourced from accountable sources such as journals and scientific articles. Pancasila is the content and soul of the Indonesian nation that has existed since long ago that has long been buried due to the existence of coal cultivation. The existence of globalization and media that causes the exchange of culture is faster, the value of Pancasila is fading, therefore the value of Pancasila is understood not only in theory also applied in public life. The values contained in Pancasila include the value of godliness, the value of humanity, the value of unity, the value of deliberation, the value of justice. Indonesian citizens are able to apply it in public life. The recommendation of researchers is that the public is expected not to forget the value of Pancasila because in essence Pancasila is always able to adjust to the development of the times.*

---

Copyright © 2021 (Amalia Rizki Wandani & Dinie Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite : Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34–39. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/225>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara ibarat seorang nahkoda yang selalu mengarahkan kehidupan warga negaranya. Hal ini untuk menjalankan kehidupan agar sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di Indonesia. Dengan adanya arus globalisasi dan pertukaran kebudayaan semakin cepat menyebabkan perlahan nilai Pancasila luntur dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di Indonesia yang berarti bahwa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus tunduk dan patuh melaksanakan semua nilai-nilai yang terkandung di setiap sila yang tercantum dalam Pancasila. Pancasila harus benar-benar dijalankan lewat penerapannya sebagai dasar kehidupan masyarakatnya.

Pentingnya Pancasila sebagai dasar kehidupan bangsa karena jika suatu negara mempunyai dasar yang kuat maka hasil yang didapatkan pun akan semakin kuat. Bapak presiden RI ke-3 BJ Habibie dalam pidato beliau yang berjudul “Reaktualisasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara” di Gedung MPR pada tanggal 1 Juni 2011 mengungkapkan terdapat dua alasan mengapa nilai Pancasila semakin terkikis. Yang pertama telah adanya perubahan keadaan bangsa dan yang kedua adalah sebuah ketakutan dari masyarakat di masa yang lalu akibat adanya penyalahgunaan kekuasaan yang bersembunyi di balik nilai sakral Pancasila. Dua hal tersebut mengakibatkan “amnesia nasional” mengenai pentingnya Pancasila sebagai dasar yang menjadi pelindung kehidupan masyarakat Indonesia.

Widiuseno (2014), mengemukakan bahwa bangsa Indonesia disatukan atas dasar kesamaan cita-cita dan tekad bersama untuk bersatu. Oleh karena itu, sebagai bagian dari bangsa Indonesia harus mampu menerapkan nilai Pancasila dengan baik. Karena pada dasarnya Pancasila sudah diterapkan oleh masyarakatnya jauh sebelum dirumuskan ke dalam lima sila yang kita kenal sekarang sebagai Pancasila. Soekarno mengutarakan bahwa Pancasila adalah nilai yang beliau gali dari tanah, air, dan bumi Indonesia. Dengan adanya arus informasi yang semakin cepat dan semakin simpang siur maka dalam penerapan nilai Pancasila pun perlahan mulai memudar. Diperlukan sebuah pelestarian nilai Pancasila melalui penerapannya sebagai dasar kehidupan. Agar ke depannya para generasi penerus bangsa Indonesia ini mampu mengenal dan selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya didapat dari mengumpulkan dan teori dari para peneliti yang membahas bahasan yang selaras dengan yang akan dibahas diartikel ini. Somantri (2005:64) mengungkapkan bahwa dengan metode penelitian kualitatif membuka tempat yang luas untuk berdiskusi ilmu dengan latar belakang yang berbeda, khususnya jika materi yang disampaikan secara menyeluruh dan benar. Peneliti mengumpulkan data dari buku-buku referensi ataupun ensiklopedi, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Lalu, data yang terkumpul dipahami dan dideskripsikan untuk merangkum kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Pancasila adalah sebuah pedoman kehidupan bagi rakyat Indonesia dalam menjalankan kehidupan. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, Pancasila mampu menyatukan semua keragaman yang ada di Indonesia. Dalam Lubis (2019), dituliskan pendapat dari para tokoh yang berpengaruh dalam mengemukakan pendapat mengenai pengertian Pancasila. Yang pertama ada Soekarno mengemukakan bahwa Pancasila adalah isi jiwa bangsa negara Indonesia yang sudah ada dari masa ke masa berabad-abad lamanya yang terkubur tak bersuara akibat adanya kebudayaan barat. Sehingga Pancasila adalah falsafah bangsa Indonesia. Tokoh kedua: Notonegoro yang menyatakan, Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara Indonesia yang diinginkan dapat menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia yang mampu menjadi pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan

juga dapat menjadi pertahanan dan ketahanan bangsa Indonesia dan yang terakhir ada Muh. Yamin, pancasila berasal dari dua kata dari bahasa sansekerta yaitu panca dan sila. Panca yang berarti lima dan sila yang memiliki arti sendi, asas, dasar, atau peraturan dari setiap tingkah laku warganegara Indonesia. dari ari kedua kata tersebut maka Pancasila memiliki makna sebagai lima dasar peraturan bangsa Indonesia dalam melakukan segala tingkah laku yang sangat penting dan baik.

Pancasila yang merupakan hasil galian para pendiri bangsa dan nilai yang terkandung didalamnya memang sudah sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan sesuainya nilai yang terkandung dengan kepribadian bangsa maka Pancasila harus dijadikan sebagai dasar kehidupan bagi warga negaranya. Berikut nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pada Pancasila: pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam sila ini tentu sudah jelas bahwa Indonesia selalu mengedepankan Tuhan. Dengan diwajibkannya setiap warga negara memeluk salah satu agama yang diakui oleh Indonesia yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Juga melaksanakan kewajibannya sebagai penganut agama lalu menghormati setiap perbedaan agama yang ada. seperti yang dinyatakan dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945 memaparkan bahwa “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut kepercayaan itu”. Dalam pasal 29 ayat (1) pun menyatakan “negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” memiliki arti bahwa negara memiliki kewajiban melaksanakan rasa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan membuat sebuah peraturan mengenai lindungan bagi setiap agama dan penganut dari agama tersebut dari penistaan, pelecehan, atau bentuk lain yang dapat membuat para penganutnya tidak nyaman. Selain perlindungan dari segi tersebut hukum yang ditetapkan di Indonesia pun harus selaras dengan nilai ketuhanan. Hukum yang ditetapkan tidak boleh menyimpang dari nilai agama.

Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dalam sila ini mengandung arti bahwa bahwa semua manusia itu sama dan mendapatkan keadilan yang sama dalam pandangan hukum. Sila ini melindungi semua keragaman yang Indonesia miliki agar bisa mengakui persamaan hak dan kewajiban sebagai manusia, dan memiliki derajat yang sama tanpa membedakan suku, agama, jenis kelamin, warna kulit, dan apapun bentuk perbedaan yang ada. Ketiga, Persatuan Indonesia, sila ketiga ini mengandung nilai persatuan. Sila ini melindungi segala keberagaman yang ada di Indonesia. sila ini juga memiliki arti bahwa kepentingan bersama berada diatas kepentingan baik itu pribadi, kelompok, golongan, atau komunitas lainnya. Setiap bagian dari bangsa Indonesia harus mampu memiliki jiwa bela negara demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dalam sila ini mengandung nilai bahwa setiap keputusan yang melibatkan orang banyak akan dimusyawarahkan dengan baik melalui perwakilan rakyat yang memikul amanah rakyat. Dalam setiap keputusan akan diambil dari suara terbanyak. Nilai luhur yang terkandung dalam sila keempat ini diantaranya adalah: menjadikan musyawarah mufakat sebagai budaya ((Nahuddin, 2017). Kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, nilai yang terkandung dalam sila ini ialah bahwa semua rakyat Indonesia mendapat keadilan yang merata dalam segala bidang. Semua rakyat harus melindungi hak dan kewajiban sesama manusianya. Selalu adil demi menegakkan keadilan dalam mengambil keputusan tanpa memihak kepada siapapun.

Menurut Moerdiono (dalam Kariadi dan Suprpto, 2017: 192) nilai yang terkandung Pancasila sebagai ideologi di antaranya: pertama, nilai dasar yang berarti bahwa Pancasila bersifat abstrak dan tetap. Memiliki sifat yang umum tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Kedua, nilai instrumental, merupakan penjelasan untuk nilai dasar yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental ini mampu menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Ketiga, nilai praksis ini merupakan nilai yang kenyataannya sudah ada dalam kebiasaan masyarakat Indonesia baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap sila Pancasila juga terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Nagara Republik Indonesia tahun 1945 dalam Alinea ke-4 oleh karena itu

Aminullah (2016) mengutarakan tujuan mencantumkan Pancasila kedalam bagian dari pembukaan UUD NRI tahun 1945 adalah agar bisa digunakan sebagai landasan untuk mengatur jalannya pemerintahan Indonesia agar sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa. Karena nilai Pancasila pada dasarnya telah terbentuk jauh sebelum diciptakannya Pancasila oleh karena itu Pancasila bisa disebut sebagai pandangan hidup juga sebagai tujuan hidup bangsa Indonesia.

Laksono (2008: 2), mengutarakan sumber kekuatan untuk perjuangan bangsa Indonesia adalah nilai materiil dari Pancasila. Semua nilai yang terkandung dalam Pancasila telah menjadi sebuah simpul tali yang mengikat dan mampu mendorong dalam upaya untuk menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan yang berhasil membuktikan bahwa Pancasila benar-benar telah sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia. Syam (dalam Zabda, 2016) mengungkapkan bahwa Pancasila mempunyai kewajiban agar dapat mengarahkan hukum dan perilaku masyarakat menuju harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh warga bangsa Indonesia. Maka dari itu nilai Pancasila sebagai sistem filsafat dalam membangun karakter dan perilaku masyarakatnya melalui perannya menjadi asas kerohanian negeri.

Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat terkait dala hal penerapan atau perbuatan menerapkan, atau perihal mempraktikan. Sedangkan menurut Usman (2002: 70) mengemukakan bahwa penerapan adalah memacu pada sebuah tindakan atau aktivitas yang sudah terencana dan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan adalah perilaku yang dilakukan atas dasar sebuah keyakinan terhadap suatu nilai, teori, metode, dsb., dalam pelaksanaan penerapan tersebut segalanya sudah direncanakan dengan struktur yang baik agar tujuan yang dicapainya pun mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam KBBi kehidupan berasal dari kata hidup yang berarti bergerak, masih ada, bekerja. Sedangkan White (dalam Raop dan Kadir, 2011: 349) mengungkapkan pengertian hidup adalah salah satu ukuran keseimbangan dalam segi psikologi yang memiliki kaitan erat dengan emosi yang baik. Kehidupan memiliki makna juga sebagai proses atau perjalanan menuju kebahagiaan. Untuk bermasyarakat sendiri dalam KBBi berasal dari kata masyarakat yang memiliki arti sejumlah manusia dalam arti yang sangat luas dan terikat kedalam suatu kebudayaan yang sama. Sehingga dari pengertian-pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kehidupan bermasyarakat adalah perjalanan hidup yang dilewati bersama dengan sebuah kelompok yang memiliki tujuan yang sama.

Sebagai bagian dari sebuah negara yang memiliki dasar negara Pancasila yang diperlukan bukan hanya paham secara teori saja mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila namun juga harus mampu mengimplemetasikannya dalam kehidupan terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan keberagaman Indonesia baik itu suku, agama, ras, warna kulit, dan lain sebagainya maka dengan diimplemetasikannya Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat maka tidak akan ada perselisihan dalam kehidupan bermasyarakat (Gultom, 2010). Indonesia sendiri masih banyak perselisihan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya dikarenakan kurangnya memahami nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Jika suatu masyarakat tidak memiliki keterikatan atau bisa disebut dengan kebebasan maka akan hancur dikarenakan banyak orang yang melanggar hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat. Menurut Zabda (2016: 107) sebuah tali yang mengikat pada nilai masyarakat akan terlepas apabila adanya sebuah kebebasan dari satu individu. Apabila individu tersebut telah terlepas dari nilai kemasyarakatan maka akan mengakibatkan munculnya individualitas. Maka, partisipasi masyarakat yang berkelanjutan perlu diupayakan (Wadu, 2016).

Apabila pada masyarakat kurang menerapkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat maka akan muncul kecurigaan, saling menjelekan, saling memusuhi, dan bisa berakhir dengan peperangan yang memecah-belah suatu kelompok masyarakat. Jika sebagai kelompok saja mereka kurang bisa menjaga persatuan bagaimana mereka bisa menjaga keutuhan antar kelompok yang berbeda? Maka di sinilah perlunya penerapan yang mendalam untuk nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun yang bisa dilakukan oleh masyarakat sebagai wujud dari penerapan nilai Pancasila dalam

kehidupan bermasyarakat sebagai berikut: seperti yang sudah kita ketahui bahwa Indonesia sudah menjalankan sila pertama yaitu dengan mempercayai keberadaan Tuhan. Namun, terkadang dikarenakan adanya keberagaman ini sering terjadi kericuhan hanya karena adanya perbedaan pemahaman. Rumagit (2013: 59) penyebab terjadinya konflik antar agama yang ada di masyarakat adalah dikarenakan adanya perbedaan teori, perbedaan suku yang mengakibatkan adanya sedikit perbedaan dalam hal kebiasaan dalam suatu teori/ajaran, dan yang paling banyak terjadi adalah adanya perselisihan dengan masalah mayoritas dan minoritas.

Apabila masyarakat mampu menghormati setiap perbedaan baik itu dalam agama ataupun pemahaman teori dalam satu agama maka keharmonisan antar umat beragama yang ada di masyarakat pun akan tercipta (Gultom, 2016). Penerapan untuk sila ini adalah dengan mengakui kesamaan kedudukan manusia baik itu di mata Tuhan maupun di mata hukum. Sebagai individu bagian dari masyarakat harus mampu menjunjung tinggi kesamaan kedudukan manusia, jangan pernah menuntu hak tanpa menjalankan kewajiban kita sebagai manusia yang beradab. Penerapan yang bisa dilakukan untuk sila ketiga ini adalah dengan saling membantu antar anggota masyarakat. Permana dan Mursidi (2020: 14) mendapat hasil penelitian bahwa dengan saling membantu sebagai dasar awal untuk kehidupan sosial, saling membantu bisa dijadikan sebuah acuan dan tiang untuk mencapai kemajuan bangsa. Dengan adanya gerakan dari masyarakat yang memegang teguh prinsip saling membantu maka bangsa Indonesia bisa menuju bangsa yang maju dan bermartabat karena kebersamaan.

Dengan banyaknya suku yang ada di Indonesia tentulah nilai dari sila ke empat ini telah diterapkan sejak zaman dahulu. Penerapan ini misalnya lewat adanya pemimpin dalam setiap suku di suatu pedalaman atau yang biasa disebut kepala suku atau ketua adat. Juga dengan selalu diadakannya pesta demokrasi yang dilaksanakan secara rutin. Dengan dilaksanakannya demokrasi di masyarakat, Yusdiyanto (2016: 260) menuliskan akan menjadi penyebab terjadinya kebiasaan yang baik seperti antar anggota masyarakat akan saling memerhatikan, menghormati, menerima dan saling membantu demi sebuah kepentingan yang disebut persatuan antar masyarakat. Penerapan yang bisa dilakukan masyarakat untuk sila kelima ini adalah dengan selalu berlaku adil pada masyarakat. Jangan memandang seseorang hanya karena keadaan, status sosial, atau apapun itu yang bisa menyinggung perasaan dan merugikan individu tersebut. selaras dengan pendapat Aggraini, dkk (2018: 169) mengatakan bahwa sikap moral yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan selalu menegakkan keadilan terhadap sesama baik itu secara material, dan saling menghormati satu sama lain.

## **Simpulan**

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia tentu mengandung nilai-nilai yang amat mendalam. Sebelum diciptakannya Pancasila sebenarnya nilai-nilai Pancasila sudah diterapkan oleh masyarakat seperti yang disampaikan oleh Presiden pertama Indonesia bahwa Pancasila merupakan hasil galian dari tanah, air, dan bumi bangsa Indonesia. Sehingga Pancasila sangat sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia kita mesti paham dan mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat mulai dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Dengan menerapkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat maka akan terciptanya masyarakat yang berkarakter dan bermartabat yang tinggi. Bagi seluruh anggota masyarakat yang ada di Indonesia agar mampu meningkatkan dalam hal menerapkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

## **Referensi**

- Aggraini, N., Dahlan, & Maburur. (2018). Nilai-Nilai Pancasila dalam Merariq pada Masyarakat Sasak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 158-170.
- Aminullah. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP MATaram Vol. 3 No. 1 ISSN:2355-6358*, 620-628.

- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 5 No 2* , 86-96.
- Kementrian Kebudayaan Indonesia. (2020). *KBBI Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Laksono, D. T. (2008). Pemahaman Pancasila sebagai Pandangan Hidup dan Intensitas Bimbingan Moral oleh Orang Tua Pengaruhnya terhadap Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang pada Remaja di Kabayanan II Desa Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008. *Skripsi* , 1-8.
- Lubis, M. (2019). *Pembelajaran PPKn di Sd/MI Kelas Rendah*. Bandung : Amnngu Makmur Tanjung Lestari.
- Nahuddin, Y. E. (2017). Pemilihan Umum Dalam Sistem Demokrasi Presspektif Sila Ke-4 Pancasila . *Jurnal Cakrawala Hukum, Vol.8, No.2*, 240-249.
- Permana, B. I., & Mursidi, A. (2020). Peranan Nilai Gotong Royong Sebagai Bentuk Penerapan Sila Ketiga Pancasila di Desa. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan vol. 8 No. 1 ISSN : 2579-5740* , 13-19.
- Raop, N. A., & Kadir, N. B. (2011). Pengertian Hidup, Syukur Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif di Kalangan Pekerja. *Journal of Social Sciences and Humanities Volume 6, Number 2, ISSN: 1823-884x*, 350-358.
- Rumagit, S. K. (2013). Kekerasan Dan Diskriminasi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Lex Administratum, Vol.I/No.2*, 56-64.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora Vol. 9, No. 2,* 57-65.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 29. Negara Kesatuan Republik Indonesia*
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi berbasis kurikulum. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
- Widuseno, I. (2014). Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara. *HUMANIKA Vol. 20 No. 2*, 62-66.
- Yusdiyanto. (2016). makna filosofis nilai-nilai sila ke-empat Pancasila dalam sistem demokrasi di indonesia. *Fiat Justisia Volume 10 Issue 2*, 259-272.
- Zabda, S. S. (2016). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vo. 26 No. 2*, 106-114.